

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perubahan pola kebiasaan hidup dan perubahan pola makan sehat dapat menurunkan status kesehatan pada seseorang salah satunya ialah pola makan. Pola makan yang mengandung banyak karbohidrat dan serat ke pola makan yang banyak mengandung protein, kalori, dan banyak mengandung purin dapat mengakibatkan kadar asam urat dalam darah meningkat dan akan menimbulkan penumpukan kristal asam urat. Peningkatan atau penumpukan asam urat dalam darah akan menyebabkan terjadinya gout arthritis (Wirahadi, 2013).

Asam urat merupakan salah satu jenis radang sendi atau inflamasi pada sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam jaringan sinovial dan jaringan lainnya (Neogi, 2011). Asam urat akan menyebabkan kadar asam urat penderita meningkat dan juga penderita akan merasa nyeri, bengkak, kemerahan dan hangat pada persendian. Apabila gejala yang timbul tidak diobati akan menyebabkan kerusakan pada sendi (Mandel, 2008). Pemicu peningkatan kadar asam urat salah satunya proses penuaan dengan begitu progresif akan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan akan menumpuk semakin banyak distorsi metabolik dan struktural yang disebut penyakit degeneratif.

Perjalan asam urat ditandai dengan rasa nyeri pada kaki dan pemeriksaan kadar asam urat pada laki-laki  $>7$ , sedangkan perempuan  $>5,7$  (Suirakoka, 2012).

Berdasarkan survei WHO (2018), Prevalensi gout meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2%, dan Amerika Serikat sebesar 3,9%. Penyakit asam urat pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk, sedangkan Prevalensi gout di Indonesia diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Prevalensi gout di Jawa timur sebesar 17%. Prevalensi gout di Surabaya sebesar 56,8% (Setyo, 2014). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11,9% dan di Provinsi Sulawesi utara sebesar 10,3%. Sedangkan di Jawa Tengah adalah sebesar 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada perempuan (Achmad, 2008).

Faktor resiko yang mempengaruhi tingginya asam urat adalah umur, asupan purin yang berlebihan, kegemukan, penyakit jantung dan obat-obatan tertentu. Konsumsi purin yang terdapat dalam daging dapat meningkatkan kadar asam urat, sedangkan konsumsi karbohidrat kompleks dapat memacu pembuangan kelebihan asam urat dalam darah (Nurlina, 2014). Kelebihan asam urat dalam tubuh, akan ditranfer ke organ-organ tubuh tertentu dan diendapkan menjadi kristal-kristal monosodium asam urat monohidrat pada persendian dan jaringan di sekitarnya maka akan terjadi peradangan dengan rasa nyeri yang bersifat akut pada persendian. Peradangan pada sendi akan terasa nyeri serta pembengkakan pada

sendi yang tertekan (Winasih, 2015). Jika nyeri akut yang dirasakan tidak segera ditangani dengan segera, maka akan menimbulkan beberapa dampak pada kekakuan terhadap aktivitas sehari-hari seperti menurunnya aktivitas fisik. Nyeri akut pada asam urat akan berdampak penurunan aktivitas fisik yang nantinya akan berpengaruh terhadap penurunan produktifitas sosial ekonomi (Nahariani, 2015).

Rasa sakit akibat asam urat terjadi pada malam dan pagi hari berlangsung selama 4-11 hari. Pengobatan tradisional sekarang ini sudah menjadi alternatif lain dari pengobatan modern. Meskipun penggunaan obat-obatan tradisional ini belum begitu diminati dikalangan masyarakat indonesia, khususnya Jawa dan Madura (Utomo, 2014). Masyarakat Indonesia menggunakan tanaman tradisional seperti daun sendok, kumis kucing, tanaman sidaguri dan salah satunya adalah daun salam. Daun salam mengandung flavanoid yang berfungsi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dan membantu dalam pengeluaran asam urat melalui urin (Ekasari, 2018).

Hasil penelitian (Hidayat, 2009) di Puskesmas Ranotama Weru didapatkan data penderita gout atritis berjumlah 106 orang. dengan pria berjumlah 64 orang laki-laki dan wanita 42 orang dengan rentang usia 49-75 tahun. Penyakit gout atritis yang diderita mereka disebabkan karena pola konsumsi dan gaya hidup dan mereka hanya menggunakan obat farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat, berdasarkan hasil analisis setelah meminum pemberian air rebusan daun salam dapat mengalami penurunan kadar asam urat.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengambilan kasus dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul”Penatalaksanaan pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada pasien asam urat”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penatalaksanaan Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pasien Asam Urat”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian adalah mempelajari Penatalaksanaan pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pasien Asam Urat.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada pasien asam urat.
- b. Mengetahui adanya penurunan kadar asam urat setelah diberikan air rebusan daun salam.

- c. Melakukan intervensi dengan terapi pemberian air rebusan daun salam pada pasien asam urat..
- d. Melakukan evaluasi pengaruh pemberian air rebusan daun salam pada pasien asam urat.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang keperawatan keluarga untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia dengan menggunakan pengobatan non farmakologi pemberian air rebusan daun salam.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi petugas kesehatan dan perawat**

Pemberian air rebusan daun salam pada lansia dengan asam urat dapat digunakan untuk pengobatan non farmakologi.

###### **b. Bagi lansia dan keluarga**

Air rebusan daun salam pada dapat digunakan lansia sebagai obat non farmakologi dan sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan dalam upaya menurunkan kadar asam urat.

###### **c. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian yang diadakan hendaknya menjadi referensi tambahan untuk pengembangan pengetahuan dalam pendidikan dan perlengkapan bahan pustaka tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.

d. Bagi pembaca

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyakit asam urat.